

**PENERAPAN E-LKPD BERBASIS CIREBON LOCAL WISDOM PADA MATERI
GLOBALISASI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA KELAS VI SD**

Fitriyani Fitriyani¹, Eko Handoyo², Erni Suharini³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
fitriyani170199@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the lack of innovation in learning in interactive assessments based on Cirebon local wisdom. The integration of Cirebon local wisdom is important as a learning resource that makes the material more relevant to students' daily lives. This study aims to describe the process of implementing E-LKPD based on Cirebon Local Wisdom in globalization material and its effectiveness in improving students' critical thinking skills. The research method used is mixed methods with a concurrent embedded model. The research subjects were 13 sixth-grade students. The research instruments used were pretest-posttest sheets and observation sheets. The data analysis used descriptive statistics and N-Gain through SPSS. The results showed that students' critical thinking skills increased from a pretest score of 58.46 to a posttest score of 88.72 with a learning completeness percentage of 84.62%. The N-Gain result was 0.76 (≥ 0.70) with a high category. Based on these research results, it was concluded that the application of E-LKPD based on Cirebon Local Wisdom created more meaningful and effective learning, thereby significantly improving students' critical thinking skills.

Keywords: *E-LKPD, Cirebon Local Wisdom, Critical Thinking*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya inovasi pembelajaran pada asesmen interaktif berbasis kearifan lokal Cirebon. Integrasi kearifan lokal Cirebon penting dilakukan sebagai sumber belajar yang membuat materi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan E-LKPD berbasis Cirebon Local Wisdom pada materi globalisasi dan efektivitas penerapannya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed methods* dengan model *concurrent embedded*. Subjek penelitian yang digunakan adalah 13 siswa kelas VI. Instrumen

penelitian yang digunakan adalah lembar *pretest-posttest* dan lembar observasi. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan *N-Gain* melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dari nilai *pretest* 58,46 menjadi *posttest* 88,72 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 84,62%. Hasil *N-Gain* 0,76 ($\geq 0,70$) dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa penerapan E-LKPD berbasis *Cirebon Local Wisdom* menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif sehingga secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: E-LKPD, *Cirebon Local Wisdom*, Berpikir Kritis

A. Pendahuluan

Perkembangan globalisasi yang berlangsung pesat menuntut siswa sekolah dasar untuk memiliki kemampuan berpikir kritis agar mampu memahami perubahan sosial budaya di lingkungannya. Kondisi ini menuntut pembelajaran IPS harus mampu membantu siswa memaknai fenomena globalisasi secara utuh sehingga siswa dapat memahami berbagai dampaknya dalam kehidupan sehari-hari (Putra, 2021). Pembelajaran IPS perlu dirancang tidak hanya untuk menyampaikan materi globalisasi, tetapi juga untuk membangun kesadaran terhadap dinamika sosial budaya yang berkembang di lingkungan siswa (Sofyan et al., 2025). Namun, guru sekolah dasar masih menghadapi tantangan dalam mengaitkan materi

pelajaran dengan konteks sosial budaya siswa (Khotimah, 2024).

Potensi sosial budaya siswa, seperti kearifan lokal belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar yang kontekstual (Arfaton et al., 2025). Salah satu daerah yang memiliki banyak kearifan lokal adalah Cirebon. Cirebon memiliki kekayaan budaya seperti, batik, tradisi keraton, hingga aktivitas sosial masyarakat sehari-hari dapat menjadi media yang relevan untuk mengaitkan materi globalisasi dengan pengalaman nyata siswa (Aulia et al., 2025). Ketika materi pelajaran dikaitkan dengan konteks budaya, siswa akan lebih mudah memahami perubahan global yang mempengaruhi kehidupan siswa (Salsabela et al., 2025).

Integrasi kearifan lokal Cirebon dalam pembelajaran IPS memiliki urgensi tinggi karena menyediakan sumber belajar yang dekat dengan pengalaman nyata siswa, sehingga memudahkan siswa membangun pemahaman secara lebih autentik (Aulia et al., 2025). Budaya Cirebon yang kaya akan tradisi, nilai, dan praktik sosial menjadi konteks lokal yang relevan untuk mengaitkan materi globalisasi dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa (Cahyaningsih et al., 2025). Menurut teori konstruktivisme oleh Lev Vygotsky, pembelajaran harus memberikan dukungan yang tepat agar siswa dapat membangun pengetahuan baru secara mandiri melalui interaksi sosial dan pengalaman bermakna (Sintya et al., 2024). Selain itu, menurut teori *Culturally Responsive Teaching* oleh Geneva Gay, pembelajaran harus mengaitkan materi dengan budaya, identitas, dan pengalaman siswa agar proses belajar menjadi lebih relevan, bermakna, dan memberdayakan (Wardani et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VI, diketahui bahwa guru masih hanya mengandalkan buku cetak dan buku lembar kerja siswa

(LKS) dari pemerintah, sehingga materi globalisasi yang diberikan kurang relevan dengan lingkungan sosial budaya siswa di Cirebon. Selain itu, kemampuan berpikir kritis siswa pada materi globalisasi masih rendah dengan nilai rata-rata *pretest* 58,46. Kondisi ini perlunya inovasi pembelajaran IPS berupa E-LKPD yang mengintegrasikan kearifan lokal Cirebon dalam materi globalisasi untuk membantu kemampuan berpikir kritis siswa (Putri et al., 2023).

Penerapan E-LKPD ini telah banyak diteliti oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian Ain et al. (2024) dengan judul “Penerapan E-LKPD Berbasis Saintifik Inkuiiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5”. Hasil penelitian tersebut memperoleh peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan rata-rata 2,58 (86%) dan *N-Gain* 0,7988 pada kelas yang menggunakan E-LKPD, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 2,41 (80%) dan *N-Gain* 0,6825.

Meskipun penerapan E-LKPD semakin banyak, namun belum memuat kearifan lokal Cirebon yang

dekat dengan kehidupan siswa. Kondisi ini menyebabkan asesmen digital yang tersedia belum mampu menstimulasi keterampilan berpikir kritis secara optimal (Basari et al., 2025). E-LKPD yang diterapkan harus mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, atau membuat solusi pemecahan masalah (Hapsari & Prasetyaningtyas, 2023). Oleh karena itu, penerapan E-LKPD berbasis kearifan lokal Cirebon untuk mendorong proses berpikir kritis menjadi kebutuhan penting dalam pembelajaran IPS saat ini.

E-LKPD menjadi potensi besar sebagai media interaktif yang mampu memfasilitasi pembelajaran mandiri sekaligus mendorong kemampuan berpikir kritis (Lestari et al., 2022). Integrasi kearifan lokal Cirebon dalam materi globalisasi memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, sehingga siswa dapat memahami materi melalui contoh yang dekat dengan kehidupan siswa (Aulia et al., 2025). Pemanfaatan media interaktif ini membantu keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan (Lestari et al., 2022). Selain itu, pembelajaran kultural memberi landasan kuat untuk

memastikan bahwa proses belajar tidak hanya menyampaikan materi globalisasi, tetapi juga menguatkan identitas budaya lokal siswa (Rasidi & Istiningsih, 2025).

Berdasarkan paparan tersebut, rumusan masalah penelitian ini difokuskan pada bagaimana mendeskripsikan proses penerapan E-LKPD berbasis *Cirebon Local Wisdom* pada materi globalisasi dan bagaimana efektivitas penerapannya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan E-LKPD berbasis *Cirebon Local Wisdom* pada materi globalisasi dan efektivitas penerapannya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran IPS yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sosial budaya siswa. Selain itu, bagi peneliti lain diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi terkait inovasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed methods*

dengan model *concurrent embedded*.

Mixed methods dipilih karena mampu menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif sehingga memberikan gambaran penelitian yang lebih komprehensif (Sugiyono, 2023).

Model *concurrent embedded* dipilih karena mengumpulkan kedua jenis data secara bersamaan, di mana salah satu jenis data sebagai fokus utama dan jenis data lainnya sebagai pelengkap sehingga memperkaya hasil analisis (Sugiyono, 2023).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes (*pretest-posttest*) dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar *pretest* kemampuan berpikir kritis, lembar *posttest* kemampuan berpikir kritis, dan lembar observasi proses penerapan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS untuk mengetahui efektivitas penerapan E-LKPD berbasis *Cirebon Local Wisdom* pada materi globalisasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Data hasil *pretest-posttest* kemampuan berpikir kritis dihitung menggunakan rumus *N-Gain* (Sugiyono, 2023), sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Maksimal - Skor Pretest}$$

Data kemudian dianalisis ke dalam bentuk kategori *N-Gain Score* (Hake, 1998), sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori *N-Gain Score*

N-Gain (Score)	Kategori
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$g \leq 0,30$	Rendah

Data kemudian dikonversi ke dalam Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KTTP). Nilai siswa dinyatakan tuntas jika memenuhi syarat $KTTP \geq 75$. Setelah data dikonversi, data dihitung menggunakan rumus persentase KTTP, sebagai berikut:

$$KTTP (\%) = \frac{Jumlah Siswa Tuntas}{Jumlah Seluruh Siswa} \times 100\%$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan E-LKPD berbasis *Cirebon Local Wisdom* terlaksana dengan sangat baik melalui rangkaian aktivitas menyimak materi (teks, video, audio), mengamati fenomena perubahan, merefleksi fenomena perubahan, menganalisis kasus globalisasi berbasis kearifan lokal Cirebon, membuat solusi pemecahan masalah, dan membuat simpulan. Seluruh aktivitas dalam E-LKPD

tersebut, dirancang untuk menstimulasi keterampilan berpikir kritis tentang kearifan lokal Cirebon di tengah arus globalisasi.

Pembelajaran diawali dengan guru mengarahkan siswa untuk mengakses E-LKPD secara digital melalui perangkat masing-masing. Siswa diminta untuk menyimak materi globalisasi melalui video, teks dan audio yang telah tersedia pada halaman awal E-LKPD. Pada bagian ini siswa memperoleh pemahaman awal mengenai konsep globalisasi dan contoh perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Setelah memahami materi awal, siswa diminta untuk melakukan observasi lingkungan sekitar dan mencatat berbagai perubahan yang terjadi ke dalam tabel yang tersedia. Hasil pengamatan ini membantu siswa menghubungkan materi globalisasi dengan konteks kehidupan nyata. Setelah mengamati, Siswa kemudian menjawab pertanyaan refleksi mengenai penyebab perubahan dan dampak perubahan bagi kehidupan sehari-hari. Tahap refleksi mengarahkan siswa untuk menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sosial.

Aktivitas selanjutnya adalah menganalisis kasus globalisasi berbasis kearifan lokal Cirebon. Pada tahap ini, guru mengarahkan siswa untuk memainkan kuis *wordwall* terlebih dahulu. Berdasarkan hasil kuis, tiap kelompok menerima satu kasus globalisasi yang berkaitan dengan kearifan lokal Cirebon, misalnya batik Trusmi, kuliner empal gentong, seni tari Topeng, atau syiar budaya lokal lainnya. Kemudian hasil diskusi dituliskan dalam tabel analisis kasus pada E-LKPD.

Setelah melakukan diskusi kelompok, siswa kembali bekerja secara individu untuk menyampaikan solusi dalam menghadapi dampak globalisasi terhadap kearifan lokal Cirebon. Solusi dapat berupa ide pelestarian, pemanfaatan teknologi untuk promosi budaya, menjaga identitas budaya melalui pendidikan, dan sebagainya. Sebagai kegiatan akhir, siswa menuliskan hal-hal penting yang dipelajari hari itu mengenai globalisasi dan keterkaitannya dengan pelestarian budaya lokal Cirebon. Tahap kesimpulan ini, memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan penguatan pengetahuan.

Penerapan E-LKPD berbasis *Cirebon Local Wisdom* juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Efektivitas penerapannya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dianalisis melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*, serta perhitungan *N-Gain* dengan bantuan SPSS. Berikut hasil perbandingan *pretest-posttest*, ditampilkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Hasil SPSS Pretest-Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	13	46,67	66,67	58,4623	7,77303
Posttest	13	73,33	100,00	88,7169	11,01724
Valid N (listwise)	13				

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* kemampuan berpikir kritis siswa adalah 58,46 dengan nilai minimum 46,67 dan maksimum 66,67. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum penerapan E-LKPD berbasis *Cirebon Local Wisdom*, kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Setelah diberikan perlakuan penerapan E-LKPD berbasis *Cirebon Local Wisdom*, nilai rata-rata *posttest* mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 88,72 dengan nilai minimum 73,33 dan maksimum 100,00. Selisih nilai rata-rata *pretest*

dan *posttest* sebesar 30,26 poin menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik setelah penerapan E-LKPD berbasis *Cirebon Local Wisdom*. Selain hasil perbandingan *pretest-posttest* tersebut, efektivitas penerapan juga dianalisis melalui perhitungan *N-Gain* untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Berikut hasil *N-Gain* kemampuan berpikir kritis siswa, ditampilkan pada Gambar 2.

Gambar 2. Hasil SPSS N-Gain Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	13	0,50	1,00	0,7665	0,21905
NGain_Percentage	13	49,99	100,00	76,5550	21,90548
Valid N (listwise)	13				

Berdasarkan Gambar 2, diketahui bahwa nilai rata-rata *N-Gain* kemampuan berpikir kritis siswa adalah 0,7665 atau setara 76,56%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan E-LKPD berbasis *Cirebon Local Wisdom* memberikan peningkatan yang efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Nilai *N-Gain* terendah sebesar 0,50 dan tertinggi 1,00 mengindikasikan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis, dengan beberapa siswa bahkan mencapai

peningkatan secara maksimal. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan E-LKPD berbasis *Cirebon Local Wisdom* secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi globalisasi. Setelah dianalisis melalui perolehan *N-Gain*, efektivitas penerapan E-LKPD berbasis *Cirebon Local Wisdom* juga dipertegas dengan melihat ketuntasan belajar ≥ 75 pada kemampuan berpikir kritis siswa. Berikut hasil KKTP, ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil KKTP Posttest Siswa

Inisial Siswa	Nilai Posttest	KKTP
AF	100	Tuntas
AY	100	Tuntas
AZ	80	Tuntas
EZ	73.33	Tidak Tuntas
FD	93.33	Tuntas
FH	80	Tuntas
FK	80	Tuntas
LA	100	Tuntas
NA	100	Tuntas
NI	73.33	Tidak Tuntas
RF	80	Tuntas
RT	100	Tuntas
ZI	93.33	Tuntas
KKTP (%)		84.62%

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebanyak 11 dari 13 siswa mencapai ketuntasan belajar pada posttest kemampuan berpikir kritis, sedangkan 2 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan belajar secara

keseluruhan mencapai 84,62%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) ≥ 75 . Tingginya capaian ketuntasan ini mengindikasikan bahwa penerapan E-LKPD berbasis *Cirebon Local Wisdom* mendukung siswa dalam mencapai kompetensi yang ditargetkan pada materi globalisasi, terutama dalam aspek kemampuan berpikir kritis. Hasil ketuntasan belajar ini semakin memperkuat temuan bahwa penerapan E-LKPD berbasis *Cirebon Local Wisdom* efektif dalam membantu keterampilan berpikir kritis siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penerapan E-LKPD berbasis *Cirebon Local Wisdom* yang memuat aktivitas menyimak, mengamati, merefleksi, menganalisis, dan membuat solusi mendorong siswa membangun pengetahuan secara bertahap melalui pengalaman belajar yang bermakna. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme oleh Lev Vygotsky bahwa pembelajaran harus mendorong siswa membangun pengetahuan secara mandiri melalui

pengalaman yang bermakna (Sintya et al., 2024).

Integrasi kearifan lokal Cirebon membantu siswa lebih mudah menghubungkan materi dengan pengalaman nyata, termasuk dalam penguatan identitas budaya lokal seperti batik Trusmi, kuliner empal gentong, dan seni tari topeng. Hal ini sejalan dengan Aulia et al., (2025) bahwa penyajian materi berbasis budaya lokal meningkatkan relevansi dan pemaknaan pembelajaran bagi siswa. Selain itu, sejalan dengan teori *Culturally Responsive Teaching* oleh Geneva Gay yang menekankan pentingnya menghubungkan materi dengan budaya, identitas, dan pengalaman siswa agar pembelajaran menjadi relevan (Wardani et al., 2025).

Selain itu, keterlibatan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan membuat solusi menunjukkan bahwa E-LKPD telah memenuhi prinsip pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan Hapsari & Prasetyaningtyas (2023) bahwa indikator kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan membuat.

Pembelajaran IPS melalui E-LKPD berbasis *Cirebon Local Wisdom* memberikan nilai lebih karena mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus menumbuhkan kesadaran budaya siswa. Hal ini sejalan dengan Lestari et al. (2022). bahwa media interaktif seperti E-LKPD meningkatkan keterlibatan dan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan E-LKPD berbasis *Cirebon Local Wisdom* dapat dijadikan alternatif inovasi pembelajaran IPS yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga relevan secara sosial dan budaya dalam kehidupan siswa di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan E-LKPD berbasis *Cirebon Local Wisdom* terlaksana dengan sangat baik melalui aktivitas menyimak, mengamati, merefleksi, menganalisis, hingga membuat solusi dan simpulan, sehingga mampu menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa secara bertahap. Integrasi kearifan lokal Cirebon membuat pembelajaran lebih relevan dengan pengalaman siswa. Penerapan E-LKPD berbasis

Cirebon Local Wisdom juga terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan dengan rata-rata nilai *pretest* 58,46 menjadi 88,72 pada *posttest* dan nilai *N-Gain* sebesar 0,7665 berkategori tinggi, serta ketuntasan belajar mencapai 84,62%.

E-LKPD berbasis *Cirebon Local Wisdom* diharapkan dapat menjadi alternatif media inovatif untuk mendukung pembelajaran IPS yang relevan dengan kehidupan sosial budaya siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi efektivitas E-LKPD berbasis kearifan lokal terhadap aspek kompetensi lainnya, seperti kreativitas, karakter, komunikasi, dan kolaborasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, A. Q., Syachruroji, A., & Rakhman, P. A. (2024). Penerapan E-LKPD Berbasis Saintifik Inkuiiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5. *Koordinat: Jurnal Pembelajaran Matematika Dan Sains*, 5(1), 12–20. <https://doi.org/10.24239/koordinat.v5i1.87>
- Arfaton, A., Arafah, S., Syah, M. A., & Wijayadi, W. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPS: Studi Kasus Guru SDN Inpres Wora Dalam. *Jurnal Pendidikan Dasar Fobamorata (JPDF)*, 6(2), 195–202. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v6i2.2053>
- Aulia, H., Faidah, N., Fauzi, M., Subangkit, A., & Basyari, I. W. (2025). Local Culture-Based Civics Learning Resources for Elementary School : an Ethnopedagogical Study of Topeng Tumenggung Cirebon Performing Arts. *Eduvest: Journal of Universal Studies*, 5(11), 14066–14083. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i11.51524>
- Basari, A., Wahyudi, E., Salimi, M., Hidayah, R., Surya, A., Suhartono, S., & Wahyono, W. (2025). Local wisdom-based science e-module to improve cultural literacy and critical thinking skills of elementary school students. *Journal of Environment and Sustainability Education*, 3(3), 387–395. <https://doi.org/10.62672/joease.v3i3.91>
- Cahyaningsih, A., Nurdin, E. S., Budimansyah, D., Ruyadi, Y., & Dewantara, J. A. (2025). Ethno-Learning and Character Formation: Values and Morals through Culture-Based Education in Cirebon. *Jurnal Moral Kemasayarakatan*, 10(2), 517–534. <https://doi.org/10.21067/jmk.v10i1.11999>
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Hapsari, I. A., & Prasetyaningtyas, F. D. (2023). E-LKPD Berbasis Problem Based Learning pada

- Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(3), 481–493.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v6i3.66104>
- Khotimah, K. (2024). Tantangan Membelajarkan Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review (SLR). *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 33(01), 73–81.
<https://doi.org/10.17977/um009v33i12024p73-81>
- Lestari, N. K. D., Ganing, N. N., & Wiyasa, I. K. N. (2022). Media Pembelajaran E-LKPD Berbasis Discovery Learning Muatan Pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 3(3), 306–313.
- Putra, E. S. I. (2021). Pendidikan IPS di Era Globalisasi: Sebuah Pendekatan Kurikulum Pembelajaran. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 15–31.
<https://doi.org/10.32520/judek.v9i1.1541>
- Putri, A. F., Prasetyo, K., Prasetya, S. P., & Imron, A. (2023). Kelayakan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS. *Dialektika Pendidikan IPS*, 3(2), 65–75.
<https://doi.org/10.26740/penips.v3i2.53209>
- Rasidi, R., & Istiningsih, G. (2025). Education based on local wisdom: An alternative model for the integration of cultural values in the school curriculum in Indonesia. *B/S Education*, 1(V125027), 1–23.
<https://doi.org/10.31603/bised.175>
- Salsabela, W., Ade, M., Putri, T., & Noviyanti, S. (2025). Integrasi Pendidikan Lingkungan dan Kearifan Lokal dalam Era Society 5.0 untuk Menumbuhkan Kesadaran Global dan Cinta Budaya pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA Seri Humaniora*, 10(2), 134–146.
<https://doi.org/10.36722/sh.v10i2.4273>
- Sintya, D. D., Prastiwi, D. A., Khansa, T. P., Marini, A., & Yunus, M. (2024). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS di SD. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 7(9), 1–8.
<https://doi.org/10.9644/sindoro.v7i10.6500>
- Sofyan, S., Kurniawan, M. B., Octarina, H., Sahusilawane, N. A., Safira, A., Sulastri, T., & Yusnaldi, E. (2025). Kesadaran Sosial Melalui Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *MUDABBIR: Journal Research and Education Studies*, 5(1), 258–268.
<https://doi.org/10.56832/mudabbi.v5i1.707>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Tindakan)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wardani, A., Nuralida, D. A., Sari, A. W., Purnamasari, R., & Sumayanti, S. (2025). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 450–464.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24514>